

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti melalui proses yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.¹ Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Metode penelitian digunakan peneliti untuk menguji keefektifan produk tertentu dan menghasilkan produk tertentu.³ Secara teknis metode-metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan atau *Field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah dengan cara mendatangi suatu lokasi seperti rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.⁴ Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi mengenai suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁵ Peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak untuk memperoleh data yang di harapkan. Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di MI Kedung Ombo Mayong Jepara yang mengimplementasikan Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma.

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, cet. VI, 2012), 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, cet.XVII, 2013), 3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 407.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 31.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek dalam penelitian misalnya tingkah laku, pendapat, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁶ Sehingga penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi di MI Kedung Ombo Mayong jepara. Peneliti ingin meneliti, mengamati lapangan dan mengumpulkan data tentang implementasi kegiatan hafalan Juz ‘Amma dalam membentuk karakter islami siswa di MI Kedung Ombo Mayong jepara.

B. Setting Penelitian

1. Lokus Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan yakni di MI Kedung Ombo Mayong Jepara yang beralamat di Jln. Mayong-Pule Km. 3.5 Desa Buaran mayong. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai Implementasi kegiatan hafalan Juz ‘Amma, yang mana kegiatan di MI ini menurut peneliti memiliki perbedaan dengan program tahfidz di lembaga pendidikan lain. Perbedaan yang terlihat dari kegiatan hafalan juz ‘amma di MI Kedung Ombo Mayong Jepara dengan di lembaga pendidikan lain yakni di MI Kedung Ombo Mayong Jepara tidak serta merta meminta siswanya menghafal juz ‘amma, akan tetapi mengenalkan terlebih dahulu dengan menerapkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan demikian siswa tidak merasa terbebani dengan kegiatan hafalan karena siswa sudah terbiasa membacanya setiap pagi sehingga mudah untuk di hafalkan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kurang lebih 1,5 bulan sejak di

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

keluarnya surat izin penelitian. Peneliti membutuhkan sekurang-kurangnya 2 minggu untuk mengumpulkan data dan kurang lebih 2 minggu untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi, kemudian sisa waktu peneliti gunakan untuk proses bimbingan yang berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang melaluinya dapat diperoleh keterangan. Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dapat peneliti gunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁷ Di dalam penelitian kualitatif peneliti menyebut subjek penelitian dengan istilah informan, yakni seseorang yang memberikan informasi mengenai data secara akurat yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu Kepala MI Kedung Ombo Mayong Jepara, Wali Kelas VI, Guru Pengampu kegiatan hafalan juz ‘amma, dan siswa di MI Kedung Ombo Mayong Jepara. Subjek penelitian diatas peneliti pilih karena peneliti menganggap subjek tersebut dapat memberikan sumber informasi terkait dengan kegiatan hafalan juz ‘amma di MI Kedung Ombo Mayong Jepara .

D. Sumber Data

Acuan data yaitu kumpulan informasi yang terorganisasi, biasanya merupakan hasil pengetahuan, observasi, dan eksperimen. Hal ini terdiri dari angka, kata-kata, atau imajinasi, khususnya sebagai pengukuran atau observasi seperangkat variabel.⁸ Sumber data adalah subjek tempat asal data di peroleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁹ Mengingat penelitian yang

⁷ Idrus M, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009), 91.

⁸ Rulam Ahmadi, *Metodoogi Peneitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media cet. III, 2016), 107.

⁹ Mahmud Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 152.

dilakukan di MI Kedung Ombo Mayong Jepara, maka hal tersebut merupakan sumber data yang langsung. Dari jenis data yang telah dikumpulkan, dalam penelitian ini membagi sumber data menjadi dua antara lain : sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang melaluinya peneliti langsung mendapatkan data.¹⁰ Atau sumber data pokok yang peneliti kumpulkan langsung dari objek penelitian.¹¹ data primer berasal dari narasumber yaitu kepala Madrasah, Wali Kelas VI, Guru pengampu kegiatan hafalan juz ‘amma, dan siswa kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau secara tidak langsung seperti dokumen dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan masalah yang peneliti sedang teliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.¹² Sumber data sekunder dapat disebut juga data tangan kedua, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.¹³ Atau sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.¹⁴

Data sekunder dalam penelitian ini peneliti peroleh dari sumber lain yang berfungsi sebagai penunjang data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku yaitu berupa juz ‘amma yang digunakan siswa untuk menghafal, sumber data dari arsip yaitu berupa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 193.

¹¹ Mahmud Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 152.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 193.

¹⁴ Mahmud Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 152.

absensi yang digunakan guru untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa, dokumen pribadi yang berupa absensi hafalan yang menunjukkan sampai mana hafalan siswa jika ada, dan dokumen resmi yang berupa raport takhasus siswa. Sedangkan sumber data tambahan terdiri dari dokumen yang berupa gambaran umum madrasah, foto wawancara dengan kepala sekolah, foto wawancara dengan guru kelas, foto wawancara dengan siswa, dan proses kegiatan hafalan juz ‘amma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan sumber data yang lengkap yang selanjutnya akan peneliti digunakan untuk melakukan analisis dan pengolahan data. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa teknik dalam teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif.¹⁵ Observasi ialah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Beberapa hal yang penting dalam observasi ialah mengamati dan mengingat.¹⁶ Observasi di definisikan sebagai suatu proses mengamati, mencermati, dan melihat serta merekam segala aktifitas secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang nantinya akan diperlukan untuk penarikan kesimpulan dan diagnosis.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tersamar dan terus terang. Maksudnya

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, cet III, 2016), 107.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 203.

¹⁷ Heris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Grup Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), 131-132.

peneliti akan melakukan pengumpulan data secara terang-terangan kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi pihak lembaga yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.¹⁸ Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). observasi partisipasi pasif (*passive participation*) adalah dimana peneliti melakukan observasi dengan datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat aktifitas maupun kegiatan apapun di lokasi penelitian.¹⁹ Partisipasi pasif yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati situasi yang ada di kelas ketika pagi hari sebelum pembelajaran di mulai saat kegiatan hafalan Juz ‘Amma siswa kelas VI, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa disekolah melalui kegiatan observasi tersamar dan peneliti tidak ikut terlibat apapun didalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara merupakan kegiatan bertemunya dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan arti di dalam suatu topik tertentu.²⁰ Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur atau *structured interview*. Yang dimaksud dengan wawancara terstruktur yaitu ketika seorang pewawancara membuat kerangka pertanyaan yang sesuai dengan apa yang hendak di wawancarakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui apa yang tidak di ketahui nya. Pada kegiatan ini seluruh pertanyaan berada di tangan pewawancara dan jawaban atau respon terletak di tangan responden.²¹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 228.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 66.

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press, cet. II, 2016), 102.

²¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 122.

Kegiatan wawancara sebagai teknik pengumpulan data pasti telah mengetahui mengenai informasi apa yang akan didapatkan. Maka dari itu dalam melakukan kegiatan wawancara, pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitiannya yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan apa yang akan di wawancarakan. Adapun responden yang akan di wawancara pada penelitian ini antara lain :

- a. Kepala Sekolah dan Wali Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong jepara, untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI Kedung Ombo Mayong Jepara, khususnya tentang fungsi dan tugas tenaga kependidikan.
- b. Guru pengampu kegiatan hafalan juz ‘amma MI Kedung Ombo Mayong Jepara, guna mendapatkan data yang masih berkaitan dengan kegiatan hafalan juz ‘amma di sekolah.
- c. Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara, untuk memperoleh data tentang tanggapan dan respon terhadap pelaksanaan kegiatan hafalan juz ‘amma.

Dalam kegiatan ini penulis melakukan wawancara dengan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, dan alat perekam jika dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan, gambar, foto, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.²² Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen maupun arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Selain itu studi dokumen dapat juga dikatakan sebagai pelengkap dari metode kualitatif. Ketika penelitian didukung dengan karya

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 107.

tulis akademik atau foto-foto yang dicermati dan memiliki kredibilitas yang tinggi maka sebuah penelitian akan lebih kredibel.

Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dengan merekam kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber, peneliti juga mengambil foto beberapa arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan hafalan juz ‘amma serta mengambil foto yang berkaitan dengan kegiatan hafalan juz ‘amma di MI Kedung Ombo Mayong Jepara. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga di pakai guna pendukung dari data-data wawancara dan observasi. Segala proses yang dilakukan saat penelitian berlangsung akan didokumentasikan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari informasi yang kredibel. Melalui metode dokumentasi ini akan lebih memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitiannya.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) untuk menguji keabsahan datanya. Yang dimaksud dengan kredibilitas data yaitu kepercayaan mengenai data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.²³ Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sudah sesuai nya kebenaran yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data menggunakan beberapa teknik berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan suatu perpanjangan waktu untuk tinggal dilokasi penelitian maupun terlibat dalam kegiatan yang diteliti yang dilakukan oleh seorang peneliti. Pada teknik perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek data yang diperoleh nya apakah sudah benar atau tidak. Ketika peneliti telah mengecek kembali kepada

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 207.

sumber data asli atau sumber data lain dan ternyata tidak benar, peneliti akan melakukan penelitian kembali secara lebih mendalam dan luas melalui berbagai pengamatan sampai memperoleh data yang benar.²⁴

Dalam kegiatan ini peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan wawancara kembali dengan responden yang pernah di temui maupun yang baru ataupun melakukan pengamatan. Dalam kegiatan ini tentunya peneliti akan membuat hubungannya dengan narasumber di lokasi penelitian semakin hangat dan semakin akrab sehingga semakin terbuka dan saling mempercayai satu sama lain dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang masih di tutupi di kegiatan sebelumnya.²⁵ Pertama kali peneliti datang ke lokasi untuk penelitian, sebenarnya peneliti sudah pernah datang satu kali ke lokasi tersebut guna observasi, akantetapi masih dianggap asing sehingga narasumber tidak memberikan informasi secara keseluruhan dan mendalam, sehingga diperlukan adanya perpanjangan pengamatan untuk memastikan kedalaman, keluesan dan kepastian data yang diperoleh. Pada rencana awalnya peneliti akan melakukan penelitian selama satu bulan penuh, akan tetapi jika dirasa kurang yakin mengenai kredibilitas data yang peneliti peroleh, maka peneliti akan kembali melakukan perpanjangan pengamatan sampai data yang peneliti peroleh dapat dinyatakan kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan suatu kegiatan pengamatan secara lebih cermat dan dilakukan secara berkesinambungan. Menggunakan teknik ini maka urutan peristiwa dan kepastian data dapat direka secara lebih sistematis, pasti, dan mengecek kembali data yang ditemukan sudan benar

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 271.

²⁵ Amri Darwis, *Metode penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2014), 152.

atau belum. Sehingga peneliti dapat mendiskripsikan data secara akurat dan sistematis. Membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti dapat dilakukan peneliti guna meningkatkan ketekunannya. Dengan membaca ini, maka wawancara peneliti menjadi lebih luas dan mengerucut sehingga peneliti dapat memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.²⁶

Dalam uji kepercayaan ini pengamatan yang peneliti lakukan yakni mengenai pelaksanaan kegiatan hafalan juz 'amma terus menerus untuk mendapatkan data yang terpercaya. Pertama peneliti mulai dengan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum MI Kedung Ombo Mayong Jepara hingga ditemukan fokus penelitian.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang berkaitan dari perspektif yang berbeda dengan menggunakan berbagai metode dan sumber daya.²⁷ Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter islami dari kegiatan hafalan juz 'amma, peneliti meneliti hasil kegiatan hafalan juz 'amma dan karakter islami siswa, mengumpulkan data dan mengujinya dari narasumber seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan. Adapun macam-macam trianggulasi yang peneliti gunakan antara lain :

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan guna uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.²⁸ Pengecekan data dapat dilakukan dengan

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123-124.

²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. III, 2014), 164.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 372-374.

mengkonfirmasi ulang informasi atau data yang telah peneliti peroleh melalui siswa kelas VI, guru pengampu kegiatan hafalan juz amma, waka kurikulum, dan kepala MI Kedung Ombo Mayong Jepara. Pengecekan ini dilakukan guna mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti dapatkan sudah sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian.

Penerapan dalam pengujian kredibilitas tentang implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma yang diperoleh dari ke empat sumber diatas dapat dideskripsikan, dari berbagai pandangan yang berbeda dan yang spesifik kemudian peneliti analisis dan menarik kesimpulan yang mana selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut.

b. Trianguasi Teknik

Trianguasi teknik merupakan pengujian kredibelitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan cara mengecek data.²⁹ Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, di cek dengan observasi, dan dokumentasi sampai memperoleh data yang dianggap paling benar dari keempat data diatas. Penerapan atau caranya ialah peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, dalam hal ini seperti wawancara tentang kegiatan hafalan juz ‘amma dan absensi kegiatan hafalan juz ‘amma.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu dianggap dapat mempengaruhi keabsahan data. Misalnya ketika seorang peneliti mengumpulkan data melalui wawancara di pagi hari akan memperoleh data yang lebih valid dan kredibel. Hal tersebut dianggap karena narasumber

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 372-374.

masih dalam keadaan segar.³⁰ Oleh karena itu peneliti mencoba mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi maupun teknik lain pada waktu yang berbeda seperti waktu pagi, siang, dan sore hari. Jika peneliti mendapatkan hasil yang berbeda maka peneliti harus melakukannya secara terus menerus sampai menemukan kepastian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi waktu yaitu pada pagi dan siang hari dikarenakan MI Kedung Ombo Mayong Jepara sudah memulangkan seluruh siswa dan guru nya pada jam 13:00 siang, dan demi menjaga kesopanan, peneliti tidak akan melakukan wawancara maupun observasi kepada narasumber di waktu sore maupun malam hari.

4. *Member Check*

Member check merupakan suatu proses untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sumber data dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada pemberi data.³¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah peneliti peroleh dari Kepala Sekolah, Wali kelas VI, Guru pengampu kegiatan hafalan juz ‘amma, maupun siswa apakah data yang diperoleh sudah valid atau belum. Guna keabsahan data maka data yang diperoleh harus sesuai dengan apa yang diberi oleh pemberi data. Peneliti menggunakan *member check* kepada subjek penelitian di akhir penelitian mengenai kegiatan hafalan juz ‘amma guna mendapatkan keabsahan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan menata secara sistematis data hasil observasi, wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai penelitiannya kemudian disajikan sebagai temuan untuk orang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 372-374.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

lain. Hal tersebut perlu dilanjutkan dengan pencarian makna (*meaning*).³² Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber ketika melakukan wawancara, jika jawaban narasumber dirasa belum memuaskan, peneliti akan melakukan wawancara lebih lanjut sampai pada tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap kredibel.³³ Berdasarkan model Miles and Huberman langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain *Data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan meringkas atau merangkum, memilih hal yang menjadi pokok bahasan, memfokuskannya pada hal yang penting serta mencari tema dan polannya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan membuat peneliti lebih mudah melakukan pengumpulan data berikutnya.³⁴

Peneliti akan menulis/mengetik data yang diperoleh dari lapangan secara rinci dalam bentuk uraian. Sebab jika tidak segera di analisis laporan akan terus bertambah dan menambah kesulitan peneliti. Sehingga laporan tersebut perlu direduksi.³⁵

Peneliti melakukan analisis data pertama dengan cara menelaah semua data yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara dengan kelas VI untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan hafalan juz ‘amma, wawancara dengan Kepala sekolah dan wawancara dengan guru pengampu kegiatan

³² Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Serasin, 2000), 142.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 337.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : PT. Tarsito, 2002), 129.

hafalan juz ‘ama kelas VI serta menelaah apa yang telah peneliti amati dan peneliti rangkum dalam catatan lapangan . Data wawancara dan catatan lapangan yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang enarik, berguna, dan penting sedangkan yang dibutuhkan akan tidak di pakai.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Guna bahan laporan penyajian data akan dilakukan setelah mereduksi data. Kemudian baru mendisplay data.³⁶ Pada penelitian ini peneliti penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flow chart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan sebagian besar data dalam bentuk teks naratif, baik data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam penulisan ini, peneliti menyajikan data tentang deskripsi kegiatan hafalan juz ‘amma kedalam bentuk cerita secara terperinci dari narasumber sesuai dengan argumen mereka. Penyajian data juga disajikan dalam transkrip wawancara dengan narasumber yaitu kepala MI Kedung Ombo Mayong Jepara, waka kurikulum, guru PAI maupun guru pengampu kegitan hafaan juz ‘amma dan siswa kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara.

3. *Conclusion drawing/verification*

Terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah pengambilan intisari dan penyajian data yang mana adalah hasil dari analisis penelitian atau kesimpulan awal yang belum sepenuhnya benar. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti, akan tetapi bisa juga tidak. Hal tersebut dikarenakan rumusan masalah dalam

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

penelitian kualitatif bersifat sementara yang mana akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan kesimpulan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan yaitu mendeskripsikan mengenai kegiatan hafalan juz 'amma, mendeskripsikan implementasi kegiatan hafalan juz 'amma dalam membentuk karakter islami siswa kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara, dan mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kegiatan hafalan juz 'amma dalam membentuk karakter islami siswa kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara.



³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252-253.